JURNAL JENDELA PENGETAHUAN
Vol. 18. No. 2. Oktober 2025. pp. 189-203
p-ISSN: 1979-7842 e-ISSN: 3021-8314
Url: https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/jp/index
DOI: https://doi.org/10.30598/jp18iss2pp189-203

Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA Negeri 3 Buru Selatan

The Use of Problem Based Learning Model to Improve Student Learning Outcomes in Economics for 10th Grade at SMA Negeri 3 Buru Selatan

Afrily Alvina Handayani Solissa[1], Silvia Manuhuttu[1*], Franklin. W. Ubra[1]
[q]Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Pattimura

Article Info

Article history:
Received: 08-06-2025
Revised: 04-07-2025
Accepted: 23-09-2025
Published: 30-10-2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Ekonomi. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu dengan desain non-equivalent control group pretest-posttest design, yang melibatkan dua kelompok: kelas eksperimen yang menggunakan PBL dan kelas kontrol yang menerapkan metode pembelajaran konvensional. Instrumen penelitian meliputi pre-test, post-test, lembar observasi, dan kuesioner untuk mengukur tanggapan siswa terhadap PBL. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil post-test kelas eksperimen mengalami peningkatan yang lebih signifikan dibandingkan kelas kontrol. Nilai N-Gain pada kelas eksperimen tergolong tinggi, yang mengindikasikan bahwa PBL berpengaruh positif terhadap pemahaman siswa. Selain itu, lembar observasi dan kuesioner mengungkapkan bahwa siswa lebih terlibat secara aktif, merasa termotivasi, dan menunjukkan keterampilan kolaboratif serta berpikir kritis yang lebih baik. Secara keseluruhan, model pembelajaran PBL terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi, dan dapat menjadi alternatif pembelajaran.

Kata Kunci: problem based learning, hasil belajar, pembelajaran ekonomi

ABSTRACT

This study examines the effectiveness of the problem-based learning (PBL) model in enhancing learning outcomes for 10th-grade students in Economics. This research utilized a quasi-experimental method with a non-equivalent control group pretest-posttest design involving two groups: an experimental class employing PBL and a control class applying conventional learning methods. The research instruments included pre-tests, post-tests, observation sheets, and questionnaires to measure students' responses toward PBL. Findings indicated that the post-test average in the experimental class showed a significantly higher improvement than the control class. The N-Gain value for the experimental class was classified as high, indicating a positive impact of PBL on students' understanding. Furthermore, the observation sheets and questionnaires revealed that students were more actively engaged, felt motivated, and demonstrated better collaborative and critical thinking skills. Overall, the PBL model proved effective in enhancing students' learning outcomes.

Keywords: *problem based learning, learning outcomes, economics learning*

Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Corresponding Author:
Silvia Manuhuttu
Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Pattimura
Jl. Ir. M. Putuhena Poka Ambon
E-mail: manuhutu-silvia@gmail.com
ORCID iD: https://orcid.org/0009-0008-9271-118X

Panduan Sitasi:
Solissa, A., Manuhuttu, S. & Ubra, W. F. (2025). Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA Negeri 3 Buru Selatan. *JURNAL JENDELA PENGETAHUAN*, 18(2), 189-203 https://doi.org/10.30598/jp18iss1pp189-203

p-ISSN: 1979-7842
e-ISSN: 3021-8314

PENDAHULUAN

Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa di berbagai mata pelajaran, termasuk ekonomi. Menurut penelitian Situmorang & Samosir (2018), penerapan PBL di kelas matematika menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dari 55,42 pada siklus pertama menjadi 72,28 pada siklus kedua, dengan ketuntasan belajar mencapai 88,57%. Dalam konteks fisika, penelitian Agustina et al, (2019) menemukan bahwa PBL meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada konsep suhu, di mana nilai rata-rata kelas meningkat dari 46,4 pada siklus pertama menjadi 72,4 pada siklus ketiga. Selain itu, Sinaga & Sidabutar (2022) menyatakan bahwa di SMP Negeri 3 Denpasar, PBL tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa, tetapi juga mencatat peningkatan rata-rata prestasi dari 81,94 pada siklus pertama ke 86,4 pada siklus kedua, menunjukkan keberhasilan PBL dalam menumbuhkan keterampilan berpikir kritis dan analitis siswa. Penerapan PBL tidak hanya membuat siswa lebih aktif dalam proses belajar, tetapi juga memotivasi mereka untuk mengembangkan keterampilan belajar mandiri yang pada akhirnya berdampak positif pada pencapaian akademis mereka

Penerapan Problem Based Learning (PBL), siswa diajak untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, berbeda dengan metode konvensional yang lebih berpusat pada guru. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa melalui pemecahan masalah nyata yang relevan dengan materi pelajaran. Misalnya, dalam pelajaran ekonomi, ketika membahas inflasi, guru dapat memperkenalkan kasus kenaikan harga bahan pokok di pasar lokal. Siswa kemudian dianjurkan untuk bekerja dalam kelompok, menganalisis penyebab inflasi, dampaknya terhadap masyarakat, dan solusi yang dapat diterapkan. Metode ini efektif dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Studi di SMAN 1 Lobbo menemukan peningkatan ketuntasan belajar dari 54,75% menjadi 88,25% setelah penerapan PBL dalam pelajaran ekonomi (Usat et al., 2023). Demikian pula, di SMK Fajar Moyongkota mengamati peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa setelah perbandingan PBL dengan model Discovery Learning (Siwy et al., 2022). Selain itu, di SMA Negeri 1 Biak Barat menunjukkan peningkatan persentase siswa yang mencapai kriteria kelulusan minimal dari 19,04% menjadi 85,71% setelah dua siklus PBL (Babangan et al., 2023). PBL memotivasi siswa untuk menjadi pembelajar mandiri, meningkatkan kolaborasi dan keterampilan komunikasi antar siswa, sehingga memperdalam pemahaman materi serta meningkatkan hasil belajar mereka.

Dalam PBL, siswa diajak untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dengan menganalisis masalah ekonomi nyata, seperti fluktuasi harga komoditas. Model pembelajaran ini mendorong siswa untuk berpikir kritis dengan mempertimbangkan berbagai sudut pandang, mengumpulkan data, dan menarik kesimpulan berdasarkan bukti yang ada. Penelitian menunjukkan bahwa PBL efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa sebesar 8% dalam siklus kedua setelah menerapkan PBL di kelas tematik (Ardyanto et al., 2018). Selain itu, Penerapan PBL dalam pembelajaran fisika menghasilkan peningkatan signifikan pada pemahaman konsep dan keterampilan berpikir kritis siswa, terlihat dari perbedaan skor pre-test dan post-test (Tranias Cahyono & Dwikoranto, 2020). Penelitian terbaru juga menemukan bahwa PBL dalam pembelajaran matematika mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kolaborasi siswa, di mana nilai matematika meningkat secara signifikan setelah diterapkan PBL dalam pembelajaran blended (Sipahutar, 2022). Dengan terlibat dalam proses analisis dan diskusi kelompok, siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar, dan PBL terbukti dapat memperdalam pemahaman konsep serta meningkatkan hasil belajar mereka.

Dalam PBL juuga siswa diajak untuk mengembangkan keterampilan manajemen waktu dan tanggung jawab yang penting bagi pembelajaran dan kehidupan sehari-hari. Dengan PBL, siswa bertanggung jawab menyelesaikan tugas-tugas secara mandiri atau dalam kelompok dengan bimbingan minimal dari guru, yang mendorong mereka untuk mengatur waktu dan merencanakan langkah-langkah yang diperlukan. Lembar kerja siswa berbasis PBL efektif dalam meningkatkan karakter tanggung jawab pada siswa sekolah dasar, di mana siswa lebih

p-ISSN: 1979-7842
e-ISSN: 3021-8314

termotivasi dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan (Rahmawati, 2017). Penerapan PBL meningkatkan sikap tanggung jawab dan kerja sama pada siswa, dengan peningkatan nilai tanggung jawab dari siklus pertama ke siklus kedua (Suhar, 2022). Selain itu, PBL membantu siswa meningkatkan motivasi dan rasa tanggung jawab mereka ketika dihadapkan pada tugas-tugas proyek yang memerlukan kolaborasi tim, di mana setiap siswa memiliki peran penting yang berkontribusi terhadap keberhasilan kelompok (Susetyarini et al., 2019). Dengan terbiasa mengelola waktu dan tanggung jawab, siswa menjadi lebih mandiri dan siap menghadapi tantangan yang lebih kompleks di luar lingkungan sekolah.

Penerapan Problem Based Learning (PBL) dalam mata pelajaran Ekonomi memberikan dampak positif yang luas, tidak hanya dalam pencapaian akademis tetapi juga dalam pengembangan keterampilan yang relevan bagi masa depan siswa. Melalui PBL, siswa diajak untuk menghadapi masalah ekonomi nyata, yang memungkinkan mereka untuk menerapkan konsep teori ekonomi dalam konteks kehidupan sehari-hari. Misalnya, siswa yang mempelajari konsep penawaran dan permintaan melalui studi kasus fluktuasi harga komoditas akan lebih mampu menganalisis faktor-faktor ekonomi yang memengaruhi pasar. Pendekatan ini mendorong siswa untuk menjadi lebih bertanggung jawab dan mandiri, keterampilan yang sangat penting di dunia kerja (Mariamah et al., 2018). Selain itu, PBL dapat meningkatkan kerja sama dan tanggung jawab dalam kelompok, karena setiap siswa diberikan peran spesifik yang mendukung proses pemecahan masalah secara kolektif (Sari et al., 2023). Sementara itu, PBL memperkuat keterampilan manajemen waktu dan berpikir kritis karena siswa harus mengatur waktu mereka untuk mengumpulkan data, menganalisis, dan menyajikan solusi dalam jangka waktu yang ditentukan (Budi Permana & Pujiastuti, 2017). Dengan demikian, PBL bukan hanya metode pembelajaran, tetapi juga strategi pengembangan keterampilan yang mempersiapkan siswa untuk tantangan di masa depan yang semakin kompleks dan menuntut.

SMA Negeri 3 Buru Selatan adalah salah satu sekolah menengah atas di Kabupaten Buru Selatan yang memiliki komitmen tinggi terhadap peningkatan mutu pendidikan, khususnya pada mata pelajaran Ekonomi di kelas X. Berdasarkan observasi, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep ekonomi yang bersifat abstrak, seperti permintaan, penawaran, inflasi, dan kebijakan ekonomi. Pembelajaran yang selama ini dilakukan dengan metode konvensional cenderung berpusat pada guru, sehingga kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini mengakibatkan motivasi belajar siswa berkurang dan hasil belajar yang dicapai seringkali belum optimal. Guru-guru di SMA Negeri 3 Buru Selatan melihat perlunya inovasi dalam metode pengajaran untuk mengatasi tantangan ini dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik serta interaktif. Salah satu metode yang mulai diterapkan adalah model *Problem Based Learning* (PBL), di mana siswa diajak untuk memahami konsep ekonomi melalui pemecahan masalah nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan PBL, siswa diharapkan tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam diskusi kelompok, berpikir kritis, serta mengaitkan teori ekonomi dengan konteks dunia nyata. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa kelas X di SMA Negeri 3 Buru Selatan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar mereka, serta lebih siap menghadapi tantangan ekonomi di masa depan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menerapkan pendekatan eksperimen semu (quasi-experimental design) untuk menilai efektivitas model pembelajaran PBL dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di kelas X. Pendekatan ini dipilih karena memberikan kesempatan bagi peneliti untuk membandingkan hasil belajar antara siswa yang menerima perlakuan PBL dengan siswa yang menerima pembelajaran menggunakan metode konvensional. Desain penelitian yang digunakan adalah non-equivalent control group pretest-posttest design, yang melibatkan dua kelompok siswa: kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen mendapatkan pembelajaran dengan model PBL, sedangkan kelompok kontrol menerima pembelajaran melalui metode ceramah tradisional. Setiap

p-ISSN: 1979-7842
e-ISSN: 3021-8314

kelompok terdiri dari 18 siswa yang dipilih berdasarkan kesamaan karakteristik, seperti tingkat akademik dan minat terhadap mata pelajaran Ekonomi, sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan perbandingan yang adil dan akurat antara kedua kelompok.

Pada awal penelitian, semua siswa diberikan pretest yang berfungsi untuk mengukur pemahaman awal mereka terhadap materi yang akan diajarkan. Pretest ini memberikan gambaran tentang pengetahuan dasar siswa sebelum perlakuan dilakukan. Setelah proses pembelajaran selesai, baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol, dilakukan posttest untuk menilai peningkatan pemahaman siswa terhadap materi. Perbandingan hasil pretest dan posttest memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi seberapa besar peningkatan hasil belajar yang terjadi akibat penerapan model PBL. Data dari pretest dan posttest dianalisis untuk mengidentifikasi perbedaan signifikan antara kedua kelompok, yang diharapkan dapat menunjukkan bahwa model PBL berkontribusi secara positif terhadap pemahaman siswa dalam materi Ekonomi.

Prosedur penelitian dimulai dengan tahap persiapan yang mencakup penyusunan berbagai instrumen penelitian, termasuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk kelas eksperimen dan kontrol, serta alat ukur seperti soal pretest-posttest, lembar observasi, dan kuesioner. RPP untuk kelas eksperimen dirancang secara khusus agar sesuai dengan prinsip-prinsip model PBL, di mana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam pemecahan masalah nyata yang berkaitan dengan materi Ekonomi. RPP ini memandu guru dalam melaksanakan tahap-tahap PBL secara sistematis, mulai dari pengenalan masalah hingga evaluasi hasil pembelajaran. Selain itu, lembar observasi disiapkan untuk mencatat aktivitas dan interaksi siswa serta peran guru selama proses pembelajaran berlangsung. Kuesioner juga disiapkan untuk mengukur tanggapan siswa terhadap penerapan model PBL, sehingga diperoleh data mengenai persepsi siswa dan pengalaman belajar mereka selama penelitian. Setelah seluruh instrumen siap, pelatihan singkat diberikan kepada guru yang akan mengajar di kelas eksperimen untuk memastikan pemahaman yang mendalam mengenai tahapan-tahapan PBL, serta cara-cara mengimplementasikan model ini secara efektif di kelas. Guru diberikan panduan tentang cara memfasilitasi diskusi, memotivasi siswa untuk bekerja dalam kelompok, dan membantu siswa menemukan solusi terhadap masalah yang diajukan. Di sisi lain, guru yang mengajar di kelas kontrol menjalankan metode ceramah konvensional, dengan materi disampaikan secara langsung, diikuti sesi tanya jawab untuk mengklarifikasi pemahaman, serta pengerjaan Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai bentuk evaluasi terhadap konsep-konsep yang telah diajarkan.

Pada tahap implementasi, pembelajaran di kelas eksperimen mengikuti langkah-langkah model PBL. Pembelajaran dimulai dengan pengenalan topik melalui suatu masalah kontekstual yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, misalnya dampak inflasi terhadap harga barang. Siswa kemudian dibagi ke dalam kelompok kecil dan diarahkan untuk berdiskusi, mengidentifikasi, serta menganalisis masalah yang diberikan. Selama proses diskusi, guru berperan sebagai fasilitator yang memandu siswa untuk menemukan informasi tambahan yang diperlukan guna memecahkan masalah. Kelompok siswa diharapkan bekerja sama untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber, seperti buku teks dan internet, menganalisis informasi tersebut, serta menyusun solusi yang tepat. Sesi tanya jawab ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman siswa mengenai materi yang dipelajari, serta melatih keterampilan berpikir kritis dan analitis mereka. Sementara itu, di kelas kontrol, guru memberikan penjelasan materi secara langsung, kemudian siswa diberi LKS untuk dikerjakan secara individu, dengan tujuan untuk mempraktikkan konsep-konsep yang telah diajarkan oleh guru.

Tahap akhir dari penelitian ini adalah pengumpulan dan analisis data hasil belajar siswa dari kedua kelompok. Data diperoleh dari skor pretest dan posttest yang dianalisis menggunakan uji statistik paired t-test untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan antara nilai pretest dan posttest dalam masing-masing kelompok. Selain itu, untuk mengevaluasi peningkatan hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kontrol, analisis N-Gain dilakukan. Perhitungan N-Gain ini berfungsi untuk menormalisasi selisih antara skor pretest dan posttest, sehingga dapat memberikan gambaran seberapa besar peningkatan hasil belajar yang dicapai

p-ISSN: 1979-7842
e-ISSN: 3021-8314

oleh siswa pada masing-masing kelompok. Hasil dari analisis statistik ini diharapkan dapat menunjukkan bahwa siswa di kelas eksperimen yang menggunakan model PBL mencapai peningkatan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa di kelas kontrol. Selain analisis kuantitatif, tanggapan siswa terhadap model PBL yang diukur melalui kuesioner juga dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui persepsi mereka terhadap efektivitas model pembelajaran tersebut. Berdasarkan hasil analisis data, peneliti kemudian dapat menarik kesimpulan mengenai pengaruh penggunaan model PBL terhadap peningkatan hasil belajar siswa, serta memberikan rekomendasi terkait penerapan model pembelajaran ini di sekolah-sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Buru Selatan, yang berlokasi di Desa Leksula, Kecamatan Leksula, Kabupaten Buru Selatan. Sekolah ini berstatus negeri dan memiliki akreditasi A, dengan kurikulum yang diterapkan adalah Kurikulum 2013. Berdasarkan data sekolah, SMA Negeri 3 Buru Selatan didirikan melalui SK No. 421.3-132 pada tahun 2005 dan berada di bawah kepemilikan Pemerintah Daerah. Penelitian difokuskan pada penerapan model pembelajaran *problem Based learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas X1 dan X2, yang bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas model ini dalam konteks pendidikan menengah atas. Di SMA Negeri 3 Buru Selatan, jumlah tenaga pengajar dan pegawai mencapai 17 orang, yang terdiri dari 4 laki-laki dan 13 perempuan. Posisi yang ada mencakup kepala sekolah, beberapa guru, operator, dan tenaga tata usaha dengan berbagai status kepegawaian, seperti PNS dan tenaga honorer. Selain itu, data siswa menunjukkan bahwa sekolah ini memiliki total 347 siswa yang tersebar di kelas X, XI, dan XII. Rincian jumlah siswa mencakup 209 laki-laki dan 138 perempuan, yang mengindikasikan rasio gender yang seimbang dalam populasi siswa sekolah ini.

Sarana dan prasarana yang tersedia di SMA Negeri 3 Buru Selatan cukup lengkap dan memadai untuk mendukung proses pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler. Fasilitas yang ada meliputi kantor sekolah, ruang kepala sekolah, ruang guru, laboratorium IPA, mushola, ruang ICT, aula, ruang OSIS, asrama, ruang olahraga, dan kantin. Dengan 14 ruang kelas yang tersedia, sekolah ini dapat menampung kegiatan belajar mengajar dengan baik. Selain itu, kondisi semua fasilitas dalam kategori "baik," yang mencerminkan perhatian sekolah terhadap pemeliharaan infrastruktur guna mendukung pendidikan yang optimal.

Proses Pembelajaran pada Kelas Kontrol

Pada kelas kontrol, proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada tanggal 31 Januari 2023. Kegiatan dimulai dengan guru memberikan salam dan mengecek kehadiran siswa, kemudian dilanjutkan dengan tes awal (pre-test) untuk mengukur kemampuan dasar siswa mengenai konsep manajemen. Soal pre-test yang diberikan sama untuk kelas kontrol dan eksperimen guna memastikan kesetaraan dalam evaluasi awal. Setelah tes awal, guru menyampaikan indikator pembelajaran dan tujuan yang akan dicapai sesuai dengan kompetensi dasar. Selanjutnya, guru menjelaskan materi dengan metode ceramah, di mana siswa diharapkan mencatat poin-poin penting dari penjelasan tersebut. Guru kemudian memberikan kesempatan bagi siswa untuk menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan, bertujuan untuk mengukur pemahaman siswa secara langsung. Setelah semua materi disampaikan, kegiatan diakhiri dengan tes akhir (post-test) yang memuat soal yang sama dengan pre-test. Melalui post-test ini, guru dapat mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan dan membandingkan hasilnya dengan tes awal, untuk menilai perkembangan pengetahuan siswa sepanjang proses pembelajaran.

Proses Pembelajaran pada Kelas Eksperimen

p-ISSN: 1979-7842
e-ISSN: 3021-8314

Pada kelas eksperimen, model pembelajaran *problem based learning* diterapkan pada siswa kelas X1 dengan tujuan meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep manajemen. Sebelum eksperimen dimulai, peneliti menjelaskan kepada guru mengenai prinsip-prinsip model ini dan mendiskusikan persiapan yang dibutuhkan untuk implementasinya. Eksperimen ini dilaksanakan pada tanggal 31 Januari 2023, dimulai dengan guru yang menyambut siswa, mengecek kehadiran, dan memberikan pre-test dalam bentuk soal pilihan ganda guna menilai pemahaman awal siswa. Setelah pre-test, guru menyampaikan indikator serta tujuan pembelajaran, dan kemudian membagi siswa menjadi dua kelompok. Dalam kegiatan inti, siswa diajak untuk meningkatkan minat mereka terhadap topik dengan diberi lembar kerja yang harus didiskusikan dalam kelompok. Setiap kelompok diberi kesempatan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi dari sumber belajar, serta mencatat hasil diskusi pada lembar kerja tersebut. Selama diskusi berlangsung, guru berperan sebagai fasilitator yang mengamati proses pembelajaran. Setelahnya, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas, diikuti dengan sesi tanya jawab dan saran dari kelompok lain. Sebagai penutup, guru merangkum hasil diskusi kelas dan mengadakan post-test dengan soal yang sama seperti pre-test untuk menilai efektivitas model pembelajaran *problem based learning* terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Analisis Hasil Observasi

Analisis hasil observasi dilakukan untuk menilai keterlibatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran, khususnya dalam penerapan model *problem Based learning* (PBL). Observasi mencakup tiga tahap utama kegiatan, yaitu kegiatan awal, inti, dan akhir, dengan tujuan untuk melihat bagaimana setiap tahap mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Pengamatan ini menggunakan kriteria "Ya" dan "Tidak" untuk mengevaluasi kesesuaian perilaku guru dan siswa terhadap langkah-langkah yang telah direncanakan.

Hasil Observasi Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan model problem based learning (PBL) menunjukkan keterlibatan siswa yang aktif dalam setiap tahap kegiatan. Pada kegiatan awal, siswa mempersiapkan diri, mengikuti doa pembuka, dan berpartisipasi dalam pre-test. Dalam kegiatan inti, siswa mendengarkan penjelasan prosedur PBL, bekerja sama dalam kelompok, mengumpulkan informasi, dan memecahkan masalah yang diberikan. Mereka juga mempresentasikan hasil diskusi dan mendengarkan umpan balik dari guru. Pada kegiatan akhir, siswa merangkum materi, menjawab pertanyaan, dan mengikuti post-test untuk menilai pemahaman yang diperoleh. Observasi ini menegaskan bahwa model PBL mampu meningkatkan partisipasi siswa dan memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan kolaboratif.

Tabel 1. Lembar Observasi Siswa Kelas Eksperimen

No	Aspek yang dinilai	Pelaksanaan	
		Ya	Tidak
1	Kegiatan Awal		
	• Mempersiapkan diri dengan baik untuk	√	
	• menerima pelajaran		
	• Siswa membukan pelajaran dengan doa	√	
	• Siswa menjawab absensi dari guru	√	
	• Siswa mengikuti *pre-test*	√	
	• Siswa mendengarkan topik dan tujuan Pembelajaran		
2	Kegiatan Inti		
	• Siswa mendengarkan penjelasan prosedur pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)	√	
	• Siswa membentuk kelompok	√	
	• Siswa mengumpulkan informasi untuk mengkaji masalah yang diberikan	√	

p-ISSN: 1979-7842
e-ISSN: 3021-8314

No	Aspek yang dinilai	Pelaksanaan	
		Ya	Tidak
	oleh guru disetiap kelompok		
	• Siswa bekerjasama dalam kelompok untuk memecahkan masalah	√	
	• Siswa mempresentasikan hasil didepan kelas	√	
	• Siswa mendengarkan penjelasan tambahan dari guru	√	
3	Kegiatan Akhir		
	• Siswa memberikan kesimpulan mengenai materi yang telah diajarkan	√	
	• Siswa menjawab pertanyaan mengenai materi yang telah diajarkan	√	
	• Siswa mengikuti *post-test*	√	
	• Siswa mengakhiri pelajaran dengan doa	√	

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Tabel 2. Lembaran Observasi Siswa Kelas Kontrol

No	Aspek yang dinilai	Pelaksanaan	
		Ya	Tidak
1	Kegiatan Awal		
	• Siswa mempersiapkan diri dengan baik untuk menerima pelajaran	√	
	• Siswa membuka pelajaran dengan doa	√	
	• Siswa menjawab absensi dari guru	√	
	• Siswa mengikuti *pre-test*	√	
	• Siswa mendengarkan topik dan tujuan		
	• Pembelajaran		
2	Kegiatan Inti		
	• Siswa mendengarkan penjelasan tentang • materi yang disampaikan	√	
	• Siswa dibagi menjadi 2 kelompok	√	
	• Siswa mengerjakan LKS yang diberikan oleh guru dimasing-masing kelompok	√	
	• Siswa diberikan kesempatan untuk • mempresentasikan hasil kerja kelompok	√	
	• Siswa mendengarkan penjelasan dari guru	√	
3	Kegiatan Akhir		
	• Siswa memberikan kesimpulan mengenai • materi yang disampaikan	√	
	• Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan • Guru	√	
	• Siswa mengikuti *post-test*	√	
	• Siswa mengakhiri pelajaran dengan doa	√	

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Observasi aktivitas siswa di kelas eksperimen memperlihatkan bahwa model pembelajaran problem based learning (PBL) mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Pada tahap awal, siswa memulai dengan doa, menjawab absensi, dan mengikuti pre-test untuk mengukur pemahaman awal. Setelah itu, guru menjelaskan prosedur PBL dan membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil. Dalam kegiatan inti, siswa berkolaborasi untuk mengkaji masalah yang diberikan guru, mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, dan menganalisisnya dalam konteks diskusi kelompok. Proses ini tidak hanya membantu siswa memahami materi secara mendalam, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analisis. Setiap kelompok kemudian mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas, di mana mereka menerima umpan balik dari kelompok lain dan guru. Tahap akhir diisi dengan pembuatan kesimpulan bersama, pelaksanaan post-test, dan penutupan dengan doa. Proses ini menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, di mana siswa tidak hanya menjadi penerima materi, tetapi juga aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Di kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional, pembelajaran lebih

p-ISSN: 1979-7842
e-ISSN: 3021-8314

berpusat pada guru sebagai penyampai utama materi, sehingga peran siswa cenderung lebih pasif. Proses dimulai dengan doa dan pengecekan kehadiran, diikuti oleh pre-test untuk menilai pemahaman awal. Guru kemudian menyampaikan materi secara langsung, sementara siswa mendengarkan dan mencatat. Setelah penjelasan, siswa dibagi menjadi dua kelompok untuk mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS), yang kemudian mereka presentasikan di depan kelas. Namun, presentasi ini tidak diiringi dengan sesi umpan balik atau diskusi antar kelompok, sehingga interaksi siswa terbatas pada kelompok masing-masing tanpa kesempatan untuk saling mengomentari atau memperdalam pemahaman melalui dialog. Pada tahap akhir, guru merangkum materi, memberikan beberapa pertanyaan untuk menilai pemahaman siswa, dan menutup dengan post-test. Meskipun metode ini efektif dalam mengembangkan keterampilan kolaboratif dan berpikir kritis cenderung kurang optimal dibandingkan dengan model pembelajaran yang lebih interaktif seperti problem based learning (PBL).

Tabel 3. Lembar Observasi Aktivitas Guru

No	Aspek yang dinilai	Pelaksanaan	
		Ya	Tidak
1	Kegiatan Awal		
	• Guru mempersiapkan diri dengan untuk memberikan pelajaran	√	
	• Guru membuka pelajaran dengan doa	√	
	• Guru mengecek kehadiran siswa	√	
	• Guru memberikan *pre-test* untuk mengetahui pengetahuan siswa tentang materi yang akan diajarkan	√	
	• Guru menyampaikan topik dan tujuan	√	
	• Pembelajaran		
2	Kegiatan Inti		
	• Guru memastikan siswa telah memahami model pembelajaran *Problem Based Learning*	√	
	• Guru membagi siswa dalam 2 kelompok	√	
	• Guru memberikan mengkaji dan contoh kasus untuk tiap-tiap kelompok	√	
	• Guru memberikan kesempatan untuk siswa memecahkan masalah didalam kelompok	√	
	• Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok	√	
	• Guru memberikan tambahan mengenai materi yang telah diajarkan	√	
3	Kegiatan Akhir		
	• Guru memberikan kesimpulan mengenai materi yang telah diajarkan	√	
	• Guru memberikan beberapa pertanyaan	√	
	• mengenai materi yang diajarkan		
	• Guru memberikan *post-test*	√	
	• Guru mengakhiri pelajaran dengan doa	√	

Sumber: Hasil Penelitian 2023

Lembar observasi aktivitas guru menunjukkan peran aktif guru dalam pembelajaran dengan model problem based learning (PBL) pada kelas eksperimen. Pada kegiatan awal, guru memulai dengan persiapan yang baik, mengajak siswa untuk berdoa, mengecek kehadiran, dan memberikan pre-test untuk mengukur pemahaman awal siswa. Guru kemudian memperkenalkan topik serta tujuan pembelajaran dengan jelas. Pada kegiatan inti, guru memastikan siswa memahami konsep PBL dan membagi mereka ke dalam dua kelompok, masing-masing diberi studi kasus untuk dianalisis. Guru memfasilitasi proses diskusi kelompok dengan memberi siswa waktu untuk memecahkan masalah dan mempresentasikan hasilnya.

p-ISSN: 1979-7842
e-ISSN: 3021-8314

Setelah presentasi, guru memberikan tambahan penjelasan mengenai materi untuk memperdalam pemahaman siswa. Pada kegiatan akhir, guru mengarahkan siswa untuk merangkum pelajaran, memberikan beberapa pertanyaan untuk menguji pemahaman, melaksanakan post-test, dan menutup pelajaran dengan doa.

Analisis Kuesioner

Analisis kuesioner menunjukkan tanggapan siswa terhadap penerapan model pembelajaran *problem Based learning* (PBL) dalam proses belajar mengajar. Kuesioner ini dirancang untuk mengevaluasi persepsi siswa mengenai efektivitas PBL dalam meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi. Berdasarkan hasil yang terkumpul, mayoritas siswa memberikan respons positif, yang tercermin dalam kategori "Sangat Setuju" dan "Setuju" pada berbagai item pernyataan. Persentase tinggi dalam kategori ini mengindikasikan bahwa siswa merasa terbantu oleh pendekatan PBL, yang dinilai menarik, melibatkan kerja sama, serta meningkatkan keterampilan analitis mereka. Hasil kuesioner ini mendukung efektivitas PBL sebagai model pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif dan pemahaman yang lebih dalam pada sisw.

Tabel 4. Tanggapan Kelas Eksperimen terhadap Model *Problem Based Learning*

No Item Pernyataan	Kategori Jawaban										Jumlah
	SS		S		RR		TS		STS		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	8	28%	10	72%	0	0	0	0	0	0	100%
2	8	28%	10	72%	0	0	0	0	0	0	100%
3	5	25%	13	75%	0	0	0	0	0	0	100%
4	10	72%	8	28%	0	0	0	0	0	0	100%
5	13	75%	5	25%	0	0	0	0	0	0	100%
6	12	74%	6	26%	0	0	0	0	0	0	100%
7	14	76%	4	24%	0	0	0	0	0	0	100%
8	7	27%	11	73%	0	0	0	0	0	0	100%
9	5	25%	13	75%	0	0	0	0	0	0	100%
10	11	73%	7	27%	0	0	0	0	0	0	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2023

Tabel 5. Hasil Belajar Peserta Didik

No	Kelas Kontrol		No	Kelas Eksperimen	
	Pree test	Post test		Pree test	Post test
1	50	87	1	70	87
2	68	82	2	65	85
3	62	88	3	62	83
4	45	78	4	63	80
5	60	80	5	74	90
6	65	82	6	65	82
7	62	90	7	55	80
8	40	75	8	62	83
9	68	82	9	60	80
10	50	78	10	53	86
11	73	82	11	58	83
12	68	84	12	52	87
13	42	72	13	70	80
14	65	83	14	62	85
15	72	85	15	50	78

p-ISSN: 1979-7842
e-ISSN: 3021-8314

No	Kelas Kontrol		No	Kelas Eksperimen	
	Pree test	Post test		Pree test	Post test
16	45	70	16	63	82
17	76	84	17	70	87
18	63	80	18	78	85
Total	1074	1462	Total	1132	1503
Rata-rata	59,67	81,22	Rata–rata	62,89	83,50

Sumber: Analisis Data Hasil Belajar Kelas XI Tahun Ajaran 2022/2023

Tabel 4, tanggapan siswa kelas eksperimen terhadap penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) menunjukkan respons yang sangat positif. Dari sepuluh pernyataan yang diajukan, sebagian besar siswa menyatakan "Sangat Setuju" (SS) atau "Setuju" (S) terhadap efektivitas PBL. Persentase tanggapan "Sangat Setuju" berkisar antara 25% hingga 76%, sementara kategori "Setuju" berada antara 24% hingga 75%. Tidak ada siswa yang memberikan tanggapan "Ragu-Ragu" (RR), "Tidak Setuju" (TS), atau "Sangat Tidak Setuju" (STS), menunjukkan bahwa siswa merasakan pengalaman yang mendukung dan bermanfaat dalam pembelajaran dengan model PBL ini. Dengan demikian, respons positif dari siswa mencerminkan bahwa model PBL berhasil meningkatkan minat dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Hasil belajar pada tabel 5, peserta didik pada kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah penerapan model pembelajaran yang berbeda. Pada kelas kontrol, rata-rata skor pre-test adalah 59,67, dan meningkat menjadi 81,22 pada post-test. Sementara itu, pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *problem Based learning* (PBL), rata-rata skor pre-test adalah 62,89, dengan peningkatan lebih lanjut pada post-test menjadi 83,50. Peningkatan skor post-test di kedua kelas menunjukkan adanya perkembangan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Namun, kelas eksperimen yang menggunakan PBL menunjukkan rata-rata peningkatan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, mengindikasikan bahwa model PBL mungkin lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan ini menegaskan potensi PBL dalam memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Tabel 6. Nilai Prsentase Kelas Kontrol

Skor	Kategori	Frekuensi		Persentase	
		Pre test	Post test	Pre test	Post test
81-100	Sangat baik	0	9		50,00
76-80	Cukup baik	1	4	5,56	22,22
70-75	Cukup	2	5	11,11	27,78
>69	Kurang baik	15	-	83,33	
Jumlah		18	18	100,00	100,00

Sumber: Analisis Data Hasil Belajar Kelas XI Tahun Ajaran 2022/2023

Tabel persentase nilai kelas kontrol mengungkap peningkatan yang cukup signifikan dalam pencapaian hasil belajar setelah proses pembelajaran. Pada pre-test, sebagian besar siswa (83,33%) berada pada kategori "Kurang Baik" dengan skor di bawah 69, sementara hanya 11,11% dan 5,56% yang mencapai kategori "Cukup" (70-75) dan "Cukup Baik" (76-80), masing-masing. Tidak ada siswa yang mencapai kategori "Sangat Baik" (81-100) sebelum pembelajaran berlangsung. Namun, hasil post-test menunjukkan perbaikan yang mencolok, dengan 50% siswa mencapai kategori "Sangat Baik" dan 22,22% di kategori "Cukup Baik." Kategori "Cukup" juga meningkat menjadi 27,78%, sementara tidak ada lagi siswa di kategori "Kurang Baik." Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran pada kelas kontrol, meskipun menggunakan metode

p-ISSN: 1979-7842
e-ISSN: 3021-8314

konvensional, tetap efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa, dengan lebih dari separuh siswa mencapai tingkat yang lebih tinggi dalam pemahaman materi setelah pembelajaran.

Tabel 7. Nilai Prsentase Kelas Eksperimen

Skor	Kategori	Frekuensi		Persentase	
		Pre test	Post test	Pre test	Post test
81-100	Sangat baik	0	13		72,22
76-80	Cukup baik	1	5	5,56	27,78
70-75	Cukup	4		22,22	
>69	Kurang baik	13		72,22	
Jumlah		18	18	100,000	100,00

Sumber: Analisis Data Hasil Belajar Kelas XI Tahun Ajaran 2022/2023

Tabel persentase nilai kelas eksperimen menunjukkan peningkatan signifikan dalam kategori pencapaian siswa setelah penerapan model pembelajaran *problem Based learning* (PBL). Pada pre-test, sebanyak 72,22% siswa berada dalam kategori "Kurang Baik" dengan skor di bawah 69, dan tidak ada siswa yang mencapai kategori "Sangat Baik" (81-100). Sebagian kecil siswa berada di kategori "Cukup" (22,22%) dan "Cukup Baik" (5,56%). Namun, setelah pembelajaran PBL, sebanyak 72,22% siswa mencapai kategori "Sangat Baik" pada post-test, menunjukkan peningkatan yang substansial dalam pemahaman mereka. Selain itu, 27,78% siswa berada di kategori "Cukup Baik," sementara tidak ada lagi siswa yang berada di kategori "Kurang Baik" atau "Cukup." Hasil ini mengindikasikan bahwa model PBL memiliki dampak positif yang kuat terhadap hasil belajar siswa, dengan mayoritas siswa mencapai tingkat pemahaman yang lebih tinggi dalam materi yang dipelajari.

Tabel 8. Uji Perbedaan Peningkatan Hail Belajar Kelas eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Pre-test	Post-test	N-Gain	Kriteria
Eksperimen	25.00	83.33	1	Tinggi
Kontrol	22.22	82.22	0	Rendah

Sumber: Hasil Olah Data, 2023

Hasil uji perbedaan peningkatan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan perbedaan yang mencolok dalam efektivitas pembelajaran. Pada kelas eksperimen, rata-rata skor pre-test sebesar 25,00 meningkat menjadi 83,33 pada post-test, dengan nilai N-Gain mencapai 1, yang masuk dalam kategori "Tinggi." Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *problem Based learning* (PBL) pada kelas eksperimen efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan. Sebaliknya, pada kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional, skor pre-test rata-rata sebesar 22,22 meningkat menjadi 82,22 pada post-test, namun nilai N-Gain tercatat sebagai 0, yang dikategorikan sebagai "Rendah." Meskipun terjadi peningkatan skor, hasil ini mengindikasikan bahwa metode pembelajaran konvensional kurang efektif dibandingkan dengan model PBL dalam memfasilitasi peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa. Dengan demikian, data ini mendukung bahwa model PBL lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan metode pembelajaran konvensional.

Pengujian Hipotesis

Pengujian terhadap kelompok siswa yang mendapatkan perlakuan dengan model *problem Based learning* (PBL) menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar mereka lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok siswa yang tidak menggunakan model PBL dalam proses pembelajaran. Hasil uji-t dilakukan untuk membandingkan perbedaan rata-rata antara kelas eksperimen (yang menggunakan PBL) dan kelas kontrol. Uji-t ini memberikan informasi mengenai signifikansi perbedaan skor rata-rata antara kedua kelompok, yang mendukung

hipotesis bahwa model pembelajaran PBL lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar. Jika hasil uji-t menunjukkan nilai signifikansi di bawah 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa perbedaan rata-rata antara kedua kelompok adalah signifikan secara statistik, mengonfirmasi bahwa model PBL berkontribusi pada peningkatan pemahaman yang lebih tinggi dibandingkan metode pembelajaran konvensional di kelas kontrol.

Tabel 9. Uji *Paired t-test* Kelas Kontrol

Variable	t- hitung	Sig	Level of significant
Pre-test & post-test N: 18	-6,005	0,000	0,05

Sumber: Hasil Olah Data, 2023

Hasil uji *paired t-test* untuk kelas kontrol menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil pre-test dan post-test. Dengan nilai t-hitung sebesar -6,005 dan nilai signifikansi (Sig) sebesar 0,000, yang berada di bawah level of significance 0,05, perbedaan ini dinyatakan signifikan. Ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran konvensional yang diterapkan pada kelas kontrol berhasil meningkatkan hasil belajar siswa secara statistik. Namun, meskipun peningkatan ini signifikan, efektivitas metode konvensional tetap lebih rendah dibandingkan dengan model *problem Based learning* (PBL) yang diterapkan pada kelas eksperimen, sebagaimana ditunjukkan dalam hasil N-Gain sebelumnya. Berdasarkan perhitungan berikut hasil ketuntasan hasil belajar kelas kontrol sebelum dan sesudah perlakuan sebagai berikut:

Tabel 10. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Kelas Kontrol

Kelas	Pre-test		Post-test		Jumlah
	Tuntas	Tidak tuntas	Tuntas	Tidak tuntas	
Kontrol	5	13	18	0	18

Sumber: Hasil Olah Data, 2023

Tabel persentase ketuntasan hasil belajar pada kelas kontrol memperlihatkan peningkatan ketuntasan siswa setelah pembelajaran. Pada pre-test, hanya 5 siswa yang mencapai kriteria "Tuntas," sementara 13 siswa masih "Tidak Tuntas." Namun, setelah pembelajaran dengan metode konvensional, seluruh siswa (18 siswa) berhasil mencapai ketuntasan pada post-test. Ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran konvensional yang diterapkan cukup efektif dalam membantu siswa mencapai pemahaman yang memenuhi standar ketuntasan. Meskipun demikian, meski metode ini efektif, peningkatan kualitas pembelajaran dengan pendekatan yang lebih aktif, seperti *problem Based learning* (PBL) di kelas eksperimen, menunjukkan potensi yang lebih besar untuk meningkatkan pemahaman siswa secara mendalam dan lebih cepat mencapai ketuntasa.

Tabel 11. Uji *Paired t-test* Kelas Ekperimen

Variable	t- hitung	Sig	Level of significant
Pre-test & post-test N: 18	-9,791	0,000	0,05

Sumber: Hasil Olah Data, 2023

Hasil uji *paired t-test* untuk kelas eksperimen menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang signifikan antara pre-test dan post-test. Dengan nilai t-hitung sebesar -9,791 dan nilai signifikansi (Sig) sebesar 0,000, yang jauh di bawah level signifikansi 0,05, perbedaan ini dinyatakan sangat signifikan secara statistik. Hasil ini mengindikasikan bahwa penerapan model pembelajaran *problem Based learning* (PBL) di kelas eksperimen sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Tingginya tingkat signifikansi memperkuat bukti bahwa

p-ISSN: 1979-7842
e-ISSN: 3021-8314

model PBL menghasilkan peningkatan hasil belajar yang lebih besar dibandingkan metode pembelajaran konvensional, seperti yang ditunjukkan dalam data peningkatan N-Gain sebelumnya. Berdasarkan perhitungan berikut hasil ketuntasan hasil belajar kelas eksperimen sebelum dan sesudah perlakuan sebagai berikut:

Tabel 12. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Kelas	Pre-test6		Post-test		Jumlah
	Tuntas	Tidak tuntas	Tuntas	Tidak tuntas	
Eksperimen	3	15	18	0	18

Sumber: Hasil Olah Data, 2023

Tabel persentase ketuntasan hasil belajar pada kelas eksperimen menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam ketuntasan setelah penerapan model pembelajaran *problem Based learning* (PBL). Pada pre-test, hanya 3 siswa yang mencapai kategori "Tuntas," sementara 15 siswa masih berada dalam kategori "Tidak Tuntas." Setelah proses pembelajaran menggunakan PBL, seluruh siswa (18 siswa) berhasil mencapai ketuntasan pada post-test, dengan tidak ada siswa yang masuk dalam kategori "Tidak Tuntas." Peningkatan ketuntasan ini mengindikasikan bahwa model PBL sangat efektif dalam membantu siswa mencapai pemahaman yang lebih mendalam dan mencapai standar pembelajaran yang ditetapkan. Hasil ini mendukung bahwa PBL memberikan dampak positif yang lebih besar terhadap hasil belajar siswa dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional yang diterapkan di kelas kontrol.

Pembahasan

Dalam penelitian ini, model pembelajaran problem based learning (PBL) diterapkan dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di kelas X. Model PBL dirancang untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis melalui proses pemecahan masalah yang relevan dengan kehidupan nyata. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa siswa di kelas eksperimen yang diajar menggunakan PBL menunjukkan peningkatan hasil belajar yang lebih signifikan dibandingkan dengan siswa di kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Hasil ini diperkuat dengan analisis data yang menunjukkan nilai N-Gain pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol, menegaskan bahwa PBL memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan hasil belajar siswa. Penelitian sebelumnya oleh Budi Permana & Pujiastuti (2017) juga mendukung temuan ini, di mana ia menemukan bahwa PBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan mendorong mereka untuk mencari solusi dari berbagai sudut pandang.

Selain itu, observasi menunjukkan bahwa siswa kelas eksperimen lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan PBL, siswa bekerja sama dalam kelompok, mendiskusikan kasus-kasus ekonomi yang disajikan oleh guru, dan menganalisis masalah untuk menemukan solusi terbaik. Menurut Mariamah et al. (2018), keterlibatan siswa dalam aktivitas berbasis kelompok dalam model PBL tidak hanya meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga meningkatkan keterampilan kolaboratif dan kemampuan untuk berpikir analitis. Aktivitas kolaboratif ini juga tercermin dalam hasil observasi di kelas eksperimen, di mana siswa berperan aktif dalam setiap tahapan pembelajaran, dari pengumpulan informasi, diskusi kelompok, hingga presentasi di depan kelas. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfianto (2019), yang menyebutkan bahwa model PBL lebih unggul dalam mengembangkan keterampilan komunikasi dan kerja sama dibandingkan metode pembelajaran tradisional.

Respons siswa terhadap model pembelajaran PBL juga sangat positif, yang dibuktikan melalui hasil kuesioner. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa PBL membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susetyarini et al. (2019), di mana model PBL terbukti mampu meningkatkan motivasi siswa karena menghadirkan masalah nyata yang relevan

dengan konteks mereka. Siswa mengungkapkan bahwa metode ini membuat mereka lebih bersemangat untuk belajar dan merasa lebih bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran mereka sendiri. Respon positif ini menunjukkan bahwa PBL tidak hanya membantu meningkatkan pemahaman kognitif, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa, yang berpotensi mendorong minat belajar jangka panjang.

Dalam konteks hasil belajar, data pre-test dan post-test menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan PBL memiliki peningkatan pemahaman yang signifikan dibandingkan siswa yang belajar dengan metode konvensional. Pada kelas kontrol, meskipun terjadi peningkatan nilai rata-rata setelah pembelajaran, namun nilai N-Gain yang rendah menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman siswa di kelas ini kurang optimal. Sebaliknya, kelas eksperimen yang menggunakan PBL menunjukkan peningkatan yang substansial, yang membuktikan bahwa PBL lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan aplikasi materi yang diajarkan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2017), di mana pembelajaran yang memungkinkan siswa terlibat aktif dalam menemukan solusi cenderung menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam dan tahan lama.

Implikasi praktis dari penelitian ini menegaskan bahwa PBL merupakan alternatif metode pembelajaran yang sangat efektif untuk mata pelajaran Ekonomi. Dengan memberikan masalah yang relevan, siswa dapat mengaitkan konsep yang mereka pelajari dengan situasi nyata, sehingga memperkuat pemahaman mereka. PBL juga memberikan keuntungan tambahan berupa pengembangan keterampilan penting seperti berpikir kritis, kerja sama, dan manajemen waktu. Keterampilan-keterampilan ini sangat penting dalam mempersiapkan siswa menghadapi tantangan dunia kerja dan kehidupan nyata di masa depan. Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar sekolah-sekolah mempertimbangkan untuk menerapkan PBL sebagai model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, terutama pada mata pelajaran yang membutuhkan analisis dan pemahaman mendalam seperti Ekonomi.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran problem based learning tidak hanya efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa secara kognitif, tetapi juga mendukung pengembangan keterampilan kolaboratif, kemampuan berpikir kritis, dan motivasi belajar. Temuan ini sejalan dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa PBL memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di kelas. Dengan demikian, penerapan PBL diharapkan dapat terus dikembangkan dan diterapkan dalam berbagai konteks pembelajaran untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih holistik dan mempersiapkan siswa menghadapi tantangan masa depan.

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Ekonomi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa siswa yang belajar menggunakan model PBL memperoleh peningkatan skor post-test yang signifikan dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Peningkatan ini terlihat dari nilai N-Gain yang lebih tinggi pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol, menunjukkan bahwa PBL memiliki dampak positif terhadap pemahaman siswa secara mendalam dan berkelanjutan. Selain itu, observasi terhadap aktivitas siswa menunjukkan bahwa model PBL mendorong keterlibatan aktif, kolaborasi, dan pemecahan masalah, yang lebih memfasilitasi siswa dalam mengaitkan teori dengan aplikasi praktis. Respon siswa terhadap model PBL juga menunjukkan persepsi yang sangat positif, di mana mereka merasa lebih termotivasi dan terlibat dalam proses belajar. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa model PBL tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan tetapi juga mengembangkan keterampilan penting, seperti berpikir kritis dan kolaborasi, yang mendukung pembelajaran berkelanjutan dan relevan di dunia nyata.

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, L. A., Mappanyompa, Pattiasina, J., Sabtohadi, J., Isma, A., Effiyaldi, M., Mulyodiputro, D., Zainuddin Rela, I., Wijayanti, N. S., Wuritimur, P. V., Pradana, I. P. Y. B., Tasman, A., Igie D, R., Rudiansyah, & Hasan, R. (2024). Metode penelitian kuantitatif (Konsep dan aplikasi). Indonesia: CV. Mega Press Nusantara

Agustina, N., Connie, C., & Koto, I. (2019). Minat dan Hasil Belajar Fisika Siswa Melalu Model Pembelajaran Problem Based Learning dengan Peta Konsep Pada Konsep Suhu. *Jurnal Kumparan Fisika*, *2*(2), 85–90. https://doi.org/10.33369/jkf.2.2.85-90

Ardyanto, Y., Dewi Koeswati, H., & Giarti, S. (2018). Model Problem Based Learning (PBL) Berbasis Media Interaktif Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Pada Sub Tema Lingkungan Tempat Tinggalku Kelas 4 SD. *Pendekar : Jurnal Pendidikan Berkarakter*, *1*(1), 189. https://doi.org/10.31764/pendekar.v1i1.358

Babangan, I., Kawatu, F., & Sakul, A. (2023). Peningkatan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Kelas Xi Ips 1 Di SMA Negeri I Biak Barat Tahun Ajaran 2022/2023. *Literacy: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, *4*(1s), 16–21. https://doi.org/10.53682/jpeunima.v4i1s.8125

Budi Permana, A., & Pujiastuti, P. (2017). Pengembangan Buku Ajar Tematik Integratif Berbasis Discovery Learning Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Dan Karakter Tanggung Jawab. *Jurnal Pendidikan Karakter*, *8*(1). https://doi.org/10.21831/jpk.v7i1.15499

Kempa, T., Sopacua, J., & Pattiasina, J. (2024). Landasan pendidikan. Indonesia: CV. Mega Press Nusantara

Mariamah, Nurbaya, & Syahraini. (2018). Penggunaan Lembar Kerja Siswa Berbasis Kontekstual dan Media Power Poin untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar Negeri 2 Tente. *Jurnal Pendidikan MIPA*, *8*(2), 116–119. https://doi.org/10.37630/jpm.v8i2.59

Pattiasina, J. (2023). Manajemen pendidik dan tenaga kependidikan. Ambon: Ruang Karya Bersama, Universitas Pattimura

Rahmawati, E. (2017). Pengembangan Lembar Kerja Siswa Dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual Subtema Lingkungan Tempat Tinggalku Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas Iv Sekolah DasaR. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, *3*(1), 346. https://doi.org/10.26740/jrpd.v3n1.p346-350

Sari, P. M., Aprilia, N., & Hartono, R. (2023). Implementasi Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab dan Hasil Belajar Peserta Didik Materi Pengukuran Kelas 1 SD Muhammadiyah Pakel. *Educator : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, *3*(2), 111–119. https://doi.org/10.51878/educator.v3i2.2390

Sinaga, D. Y., & Sidabutar, R. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 332–339. https://doi.org/10.54367/aquinas.v5i2.1993

Sipahutar, C. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Dalam Blended Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Kolaborasi, Keterampilan Berpikir Kritis, Dan Penguasaan Konsep Matematika Kelas IV Sekolah Dasar XYZ Jakarta. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *7*(2), 1119–1133. https://doi.org/10.23969/jp.v7i2.6322

Situmorang, M. S., & Samosir, K. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 1 Rantau Selatan. *Inspiratif : Jurnal Pendidikan Matematika*, *4*(1). https://doi.org/10.24114/jpmi.v4i1.10773

Siwy, J. J., Dame, J. M., & Ranti, D. (2022). Perbandingan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Dan Model Pembelajaran Discovery Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Dan Bisnis Di Kelas X SMK Fajar Moyongkota. *Literacy: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, *3*(2), 55–62. https://doi.org/10.53682/jpeunima.v3i2.5226

SUHAR, S. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Science : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Dan IPA*, *2*(1), 53–61.

https://doi.org/10.51878/science.v2i1.984
Susetyarini, R. E., Permana, T. I., Gunarta, G., Setyawan, D., Latifa, R., & Zaenab, S. (2019). Motivasi dan tanggung jawab siswa dalam pembelajaran berbasis proyek, sebuah penelitian tindakan kelas. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, *5*(1), 1–9. https://doi.org/10.21831/jipi.v5i1.22293
Tranias Cahyono, B. D., & Dwikoranto, D. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis pada Siswa. *IPF: Inovasi Pendidikan Fisika*, *10*(1), 1–7. https://doi.org/10.26740/ipf.v10n1.p1-7
Touwe, S., & Lasaiba, M. A. (2024). Penelitian kualitatif. Bandung: Insight Mediatama. ISBN 9786238564729
Uffie, A., & Wa Ima. (2025). Merdeka berpikir, merdeka menulis: Praktik seminar dan karya ilmiah dalam pendidikan sejarah (R. W. Krisna, Ed.). Malang: Pustaka
Usat, R., Mamentu, M., & Rawung, M. F. (2023). Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran Ekonomi Melalui Metode Problem Based Learning (Pbl) Pada Kelas X SMAN 1 Lobbo Tahun Pelajaran 2023-2024. *Literacy: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, *4*(2s), 298–310. https://doi.org/10.53682/jpeunima.v4i2s.8194